

# JURNAL ILMIAH

## Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

### IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM

Halpiah<sup>1\*</sup>, Hery Astika Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Al-Azhar Indonesia

#### INFO ARTIKEL

**DOI:**

10.32812/jibeka.v16i2.1034

**ISSN:**

0126-1258

**ISSN-E:**

2620-875X

**CORRESPONDENCE:**

pettamaccahaya@gmail.com

#### ABSTRACT

*This research is motivated by various problems faced by MSMEs in bread, tofu, sasak culinary, cowhide crackers, and welding in the Mataram City Region. Especially the problem of limited access to capital, the absence of preparation of financial statements so that the business that is run is stagnant and does not develop even though it has been occupied for 10-20 years. Therefore, researchers are interested in carrying out research with the theme "Accounting as a Business Strategy" using a qualitative method of phenomenological approach with the results of research that accounting forces MSME actors to improve their management systems, make financial reports that can be used as a basis for making business decisions, and can be used by other parties. banks to analyze the feasibility of granting credit to MSME actors so that access to capital injections is wide open.*

**Keywords:** Accounting, Business Strategy, MSMEs

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM roti, tahu, kuliner sasak, kerupuk kulit sapi, dan pengelasan yang ada di Wilayah Kota Mataram. Terutama permasalahan keterbatasan akses permodalan, tidak adanya penyusunan laporan keuangan sehingga usaha yang dijalankan stagnan tidak berkembang walaupun sudah ditekuni selama 10-20 tahun. Maka dari itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan tema "Akuntansi Sebagai Strategi Bisnis" menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi dengan hasil penelitian bahwa dengan berakuntansi memaksa pelaku UMKM memperbaiki sistem manajemennya, membuat laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, serta dapat digunakan pihak perbankan untuk menganalisis kelayakan pemberian kredit pada pelaku UMKM sehingga akses untuk mendapatkan suntikan modal terbuka luas.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Strategi Bisnis, UMKM



Copyright © 2022 author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

---

**Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah dan setiap provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa yang ada dalam wilayah kekuasaannya memiliki keunikan budaya, adat istiadat, berbagai macam jenis makanan, kerajinan tangan, pesona alam yang eksotik, semua anugerah tuhan ini bisa dijadikan ladang usaha bagi setiap penduduknya untuk membuka peluang bisnis baru, yang legal diproteksi oleh pemerintah dalam bentuk perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, perusahaan jasa, koperasi, dan UMKM dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan, mengurai pengangguran, meningkatkan perekonomian serta meningkatkan daya saing ekonomi indonesia di kancah internasional dengan mengedepankan kearifan lokal sebagai jati diri bangsa indonesia.

Kearifan lokal dalam bidang ekonomi adalah menggunakan sumber daya alam secara bijak untuk kemakmuran masyarakat dengan cara membangun usaha mengangkat ciri khas daerah untuk dikomersilkan dengan tepat salah satunya melalui pendirian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM dapat menjadi soko guru perekonomian indonesia karena lahir dari masyarakat yang termotivasi untuk menjadi pengusaha skala mikro yang awalnya membuka usaha untuk mendapatkan penghasilan agar kebutuhan primer terpenuhi dan pada saatnya menjadi pengusaha menengah dan tumbuh menjadi perusahaan berskala besar menjadi tuan rumah di negara sendiri. Hal ini sesuai pernyataan Nuvitasari & Martiana, (2019) UMKM adalah suatu usaha ekonomi yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain, didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk kedalam anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki perusahaan lain.

UMKM berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan indonesia secara nasional dengan menyumbang PDB atau Produk Domestik Bruto dengan nilai uang sebanyak Rp. 8.573 triliun atau sebesar 61,07 persen pada kuartal pertama tahun 2021 (Kompas, 2021). Ini wajar mengingat jumlah UMKM di indonesia terus bertambah, pada tahun 2019 kementerian koperasi dan UMKM mencatat ada 65,47 unit UMKM aktif di Indonesia (Dataindonesia, 2022) dari data ini terlihat jelas bahwa keberadaan UMKM tidak bisa dianggap sebelah mata dan harus mendapatkan perhatian khusus dan proteksi secara hukum dan ekonomi dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar geliat bisnis pelaku UMKM terus tumbuh, berkembang, dan bertahan dari gempuran pesaing terutama pesaing bisnis dari negara lain dengan industri yang sama.

Selain berita gembira diatas, UMKM juga selalu di hadapkan dengan berbagai permasalahan dalam mengembangkan bisnis terutama yang berada pada sekala mikro

dan kecil yang memiliki modal awal sebesar Rp. 50.000.000., tidak termasuk aset tetap dan memiliki pendapatan dalam satu tahun maksimal Rp.300.000.000., dan untuk skala kecil mampu mendapatkan penghasilan tahunan dengan plafon terendah sebesar Rp.3000.000.000.,-Rp.2.500.000.000., dari modal awal minimal Rp.50.000.000.,-Rp.500.000.000., tidak termasuk aset tetap seperti tempat usaha dalam bentuk tanah dan bangunan terlebih jika tempat usaha belum milik pribadi atau masih kontrak tentunya menjadi beban keuangan.

Permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM di Indonesia hampir sama tidak terkecuali salah satunya pelaku UMKM yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kota Mataram yang berjumlah 22.473 unit dengan berbagai bidang usaha dengan permasalahan berputar pada akses permodalan yang masih terbatas, akses pemasaran yang terbatas masih lingkup daerah bahkan untuk mendapatkan akses untuk masuk ke retail besar masih kurang, pelaporan keuangan yang di buat secara manual atau bahkan tidak membuat laporan keuangan, sumber daya manusia yang belum mumpuni, peralatan produksi yang usang, dan lamban dalam merespon perubahan pasar serta kurang adaptif menghadapi perubahan teknologi di era digitalisasi sekarang ini. Hal ini, didukung oleh pendapat Sabilla & Wijayangka (2019), yang menyatakan pertumbuhan usaha, belum mampu mengelola keuangan dengan baik, kualitas manajemen masih rendah, bisnis yang tidak inovatif. Berbagai permasalahan tersebut diperparah oleh pandemi Covid-19 yang sudah berlansung selama tiga tahun sejak tahun 2019 sampai dengan 2022, saat penelitian ini dilaksanakan virus corona masih mengintai walau intensitasnya mulai menurun.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal pada informan salah satunya ibu Sanapia sebagai pelaku UMKM yang menggeluti usaha roti sejak tahun 2001 dengan modal awal sebesar lima puluh juta rupiah mengungkapkan bahwa usaha rotinya dia bangun tanpa dasar pengetahuan bisnis apalagi pemahaman akuntansi karena usahanya dijalankan secara turun-temurun dari orang tua menurut beliau usaha rotinya tidak berkembang namun mampu bertahan dengan market sebagian kecil pasar yang ada di pulau Lombok dengan kapasitas produksi harian 500-800 bungkus roti seharga Rp.800./bungkus tanpa merek dan kemasan seadanya serta pembelian bahan baku seperti terigu dilakukan secara kredit. Dan ibu Sanapia tidak sendiri masih ada 25 orang pelaku usaha yang sama mengalami hal yang sama. Begitupun yang dikatakan bapak Jaenuddin pelaku UMKM yang menjalankan usaha produksi tahu tempe selama 20 tahun dengan modal awal lima puluh juta rupiah yang pada awal berdiri mampu produksi 1 ton kedelai menjadi tahu, namun untuk saat ini seiring kenaikan bahan baku pak Jaenuddin

hanya mampu memproduksi maksimal 300 kg kedelai menjadi tahu dengan harga perpapannya Rp.60.000., dan itu belum tentu terjual semua hal serupa dialami juga yang lainnya. Hal serupa juga di alami oleh ibu rina yang membuka usaha kuliner sasak sejak tahun 2007 dengan permasalahan yang sama dialami juga oleh pak riadi sebagai pelaku usaha kerupuk kulit, begitupun dengan bapak Yono yang menggeluti usaha pengelasan selama 15 tahun mengeluarkan modal usaha tanpa menghitung anggaran biaya, tidak melakukan pencatatan akuntansi apalagi pelaporan keuangan sehingga biaya yang telah dikeluarkan tidak bisa ditelusuri dan perwakilan pelaku UMKM ini mempertahankan usaha demi keberlangsungan hidup tanpa motivasi mengembangkan asset usahanya karena keterbatas pengetahuan serta tidak memiliki strategi bisnis dalam menjalankan usahanya.

Selain itu, pelaku UMKM sebagian besar masih menerapkan sistem manajemen tradisional dalam menjalankan usahanya dan belum mampu mengadopsi pengembangan manajemen bisnis yang mumpuni (Halpiah et al. 2021). Masih banyak pelaku UKM/ UMKM yang belum menerapkan akuntansi padahal akuntansi sangat besar manfaatnya bagi kelangsungan UKM/ UMKM itu sendiri (Ediraras, 2010), maka dari itu perlu di implementasikan akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM agar usahanyanya lebih berkembang dan mampu meningkatkan assetnya.

Berbagai macam permasalahan yang diungkapkan dan dari hasil observasi serta wawancara awal dengan perwakilan pelaku UMKM perlu adanya solusi menerapkan akuntansi sebagai strategi bisnis agar permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMKM bisa diminimalisir, mengapa demikian karena akuntansi merupakan bidang ilmu yang mengajarkan prosedur berupa, kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang telah di buat dapat di pertanggung jawabkan (Sujarweni, 2016). Dengan kata lain akuntansi adalah informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis karena salah pengelolaan keuangan berdampak buruk pada keberlanjutan usaha di masa akan datang maka dari itu peneliti merasa terpanggil untk meneliti dengan judul menjawab permasalahan UMKM dengan penerapan akuntansi sebagai strategi bisnis. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM dalam meminimalisir permasalahan yang di hadapi.

## **Kajian Pustaka**

### **Akuntansi sebagai strategi Bisnis UMKM**

Akuntansi adalah sistim informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya pada pengambil keputusan (Horngren & Harrison, 2007). Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki

kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2013). Dan menurut, Ismail (2010) Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengiikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Atas dasar teori tersebut peneliti percaya bahwa akuntansi dapat di jadikan strategi dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini dikarenakan ilmu dasar akuntansi adalah mengajarkan kedisiplinan dalam mengelola uang baik sebagai modal usaha, anggaran, cost, ataupun laba yang dihasilkan dalam usaha dicatat, dijurnalkan dengan benar dan baik dalam bentuk pembukuan agar segala macam bentuk arus kas keluar dan arus kas masuk bisa di telusuri, di monitoring, dan di evaluasi. Akuntansi yang lazim digunakan dalam perusahaan atau dapat menjadi referensi dalam menjalankan bisnis adalah Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, dan Akuntansi Biaya. dari empat macam akuntansi memiliki fokus yang berbeda namun dengan manfaat yang sama sebagai ilmu pengetahuan dasar dalam keberlanjutan suatu bisnis termasuk UMKM.

Menurut Hery, (2011) Akuntansi keuangan lebih berfokus pada pelaporan informasi untuk pengguna eksternal. Dan akuntansi manajemen, mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan yang membantu manajer untuk membuat keputusan yang bermanfaat demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan Akuntansi Biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, mengukur, menganalisis dan melaporkan keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan dan penggunaan sumber daya dalam organisasi bisnis. Strategi Bisnis merupakan rencana strategi yang terjadi pada tingkat divisi dan dimaksudkan bagaimana membangun dan memperkuat posisi bersaing produk dan jasa perusahaan dalam industri atau pasar tertentu yang di layani divisi tertentu (Hariadi, 2005). Setiap usaha atau bisnis pasti membutuhkan akuntansi dan strategi untuk tetap survive menghadapi persaingan begitupun UMKM perlu mengadopsi strategi yang fleksibel dan beragam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi eksternal dimana bisnis itu beroperasi (Hosseinia & Ramezani, 2016). Akuntansi sebagai strategi bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Arsipkan semua bukti transaksi baik itu bukti pembelian ataupun bukti penjualan, 2. Catat setiap transaksi secara akurat, 3. Analisa hasil penjualan, 4. Membagi proporsi hutang dan modal dengan konsep 70% dan 30%, 5. Telusuri setiap biaya yang telah di keluarkan, 6. Lakukan evaluasi setiap bulan untuk melihat kinerja bisnis dari anggaran yang telah di tetapkan, dan 7. Laksanakan audit internal.

### **Manfaat Dan Fungsi Akuntansi Dalam Bisnis**

Akuntansi sebagai ilmu pengetahuan secara ilmiah memberikan teori yang dapat di peraktekan bagi setiap pembacanya serta bermanfaat jika di terapkan dalam bisnis terutama bagi wirasausahaan muda seperti para pelaku UMKM. Adapun fungsi Akuntansi menurut Wijaya, R. (n.d) adalah 1. Akuntansi membantu merencanakan pertumbuhan bisnis, 2. Akuntansi penting untuk pengajuan dana pinjaman ke Bank, 3. Akuntansi memberikan akses untuk mendapatkan investor, 4. Akuntansi memberikan kemudahan penjualan asset bisnis, 5. Akuntansi membantu penuluruhan biaya yang telah di keluarkan. Sedangkan manfaat Akuntansi menurut Medium (2020) dalam Halpiah et al., (2021). Menyatakan bahwa; 1. Akuntansi sebagai alat untuk memastikan bahwa adanya pemisahan uang pribadi dan uang bisnis, 2. Akuntansi membantu mengetahui perkembangan bisnis dari sisi keuangan, 3. Praktek akuntansi yang benar mampu menendeteksi Fraud yang terjadi dalam bisnis, 4. Akuntansi sebagai alat evaluasi bisnis, 5. Akuntansi sebagai media informasi bagi stakeholders bisnis, 6. Akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menjalankan bisnis, 7. Akuntansi mampu mengembangkan asset bisnis.

### **Metode**

Dalam menyelesaikan penelitian setiap peneliti membutuhkan metodologi penelitian sebagai alat dalam menjawab setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomena. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, tehnik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2019). Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitaitaif di mana penelitian di lakukan mengumpulkan data dengan obeservasi, partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan atau informan dalam pengalaman hidupnya (Creswell, 2017). Partisipan dan informan dalam penelitian ini adalah perwakilan UMKM yang ada di Kota Mataram dengan lama menjalankan usaha minimal 10 tahun, pendidikan minimal tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) di berbagai bidang usaha seperti usaha roti Babakan, usaha tahu tempe Abian Tubuh, usaha pengelasan Getap, usaha kerupuk kulit Seganteng, usaha kuliner khas Sasak dengan objek penelitian fenomena permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM yang berfokus pada penerapan akuntansi sebagai strategi bisnis yang nantinya mampu meminimalisir permasalahan UMKM terutama dalam hal keuangan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

1. Pengetahuan dan Pemahaman akuntansi pelaku UMKM

Pengetahuan adalah keniscayaan yang di miliki individu secara alamiah dan ilmiah bagi setiap individu sebagai referensi dan menambah wawasan dalam memulai perjalanan hidup begitupun pelaku UMKM yang perlu menambah cakrawala ilmu pengetahuan melalui pengetahuan akuntansi sebagai modal intelegensi dalam menjalankan bisnis. Akuntansi bukan hanya untuk diketahui tapi perlu juga dipahami arti, fungsi dan manfaatnya sehingga penerapannya sebagai strategi bisnis lebih maksimal. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan wawancara dengan perwakilan UMKM yang pertanyaannya apakah bapak/ibu mengetahui apa itu akuntansi? pertanyaan ini diajukan peneliti sudah terlebih dahulu memberikan penjelasan apa itu akuntansi dengan maksud memberikan gambaran kepada informan agar lebih mudah dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan dan hasilnya sebagai berikut :

Informan 1 perwakilan UMKM Roti Babakan mengatakan *“jujur ini dek ya baru sekarang saya tau mengenai akuntansi ini dari penjelasan adek tapi mungkin walau tiang (saya) baru tau sudah sih kayaknya secara tidak sengaja tiang lakukan dalam usaha macam itu ada saya simpan nota pembelian bahan-bahan roti tapi ndak (tidak) semua sih tapi kalau mencatat transaksi belum pernah.”* Hampir sama jawaban informan 2 perwakilan UMKM Tahu abian Tubuh menyatakan *“hehehe jadi malu tiang (saya) ini karena ndak (tidak) tau dan paham juga apa itu akuntansi untuk mbaknya tadi jelasin sedikit tapi kalo di kasi pelajaran akuntansi tiang mau suruh anak karena dari penjelasan mbaknya bagus itu akuntansi untuk usaha tiang kedepannya”*. Begitupun dengan informan 3 perwakilan UMKM kerupuk kulit sapi seganteng mengatakan *“hmmm kayaknya pernah saya dengar ini tentang akuntansi dari anak saya yang kuliah memang dia bilang bapak perlu kita praktekan akuntansi di usaha bapak biar bisa maju dan bersaing itu kata anak saya. Tapi saya pribadi belum begitu tau akunatnsi tapi kalau mencatat pengeluaran pendapatan yang side (anda) sebutkan tadi sudah istri saya lakukan tapi di buku biasa tapi ndak (tidak) teratur”*. Hal senada di ungkapkan oleh informan 4 perwakilan UMKM kuliner sasak *“sebenarnya saya tau sedikit tentang akuntansi ini seperti menyimpan bukti-bukti pembelanjaan dan di catat biar tau uang keluar kemana saja arah nya biar karuan (biar jelas) tapi itu dah lalai yang penting sudah kita ingat di kepala kan tiap hari di lakukan seperti belanja bahan sayur ayam dan yang lainnya jadi sudah hafal hehehe tapi perlu juga sih di pelajari akuntansi itu biar pintar dalam usaha”*.

Hasil wawancara diatas menggambarkan minimnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi sebagian pelaku UMKM yang ada di wilayah Kota Mataram. Namun, walau minim pengetahuan pemahaman akuntansi bukan berarti tidak berakuntansi, ini terbukti bahwa informan sudah melakukan pengarsipan bukti transaksi serta mencatat secara sederhana dan secara tidak langsung para informan tersebut sudah melakukan proses

akuntansi walau sebatas pencatatan sederhana. Memahami akuntansi tidak menjadi keharusan bagi pelaku UMKM namun ketika niat awal membangun usaha dengan harapan usaha berkembang asset bertambah agar bisa ekspansi usaha maka para pelaku UMKM yang menjadi informan dalam penelitian ini harus termotivasi untuk belajar akuntansi. Karena memahami akuntansi berarti mampu untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan, asset, hutang, modal, pemasukan, dan pengeluaran. (Salmiah et al., 2018).

## 2. Paradigma pelaku UMKM dalam berbisnis

Cara pandang seorang dalam menjalankan bisnis menentukan keberhasilan bisnisnya. Contoh paradigma waktu adalah uang, teruslah berinovasi, jangan cepat puas, ciptakan peluang bisnis baru, anggap para pesaing sebagai motivasi untuk terus berkembang melebarkan sayap bisnis. Slogan-slogan atau kalimat motivasi tersebut sering terucap dari lisan para motivator bisnis yang menjadi seorang pengusaha yang memiliki perusahaan atau pengusaha muda yang merintis startup dengan mengandalkan sistem teknologi sebagai sumber daya saing. Beda halnya, dengan sebagian besar UMKM terutama yang menjadi informan dalam penelitian ini yang menyatakan untuk apa belajar bisnis tanpa belajar bisnis usaha saya tetap jalan, pola pikir negatif ini mempengaruhi treatment para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya seperti menjadikan hutang sebagai jalan keluar untuk menambal kekurangan modal dengan stigma pelunasan hutang bisa dicicil dari hasil usaha apakah ini salah tentu tidak, jika pelaku UMKM memiliki pola pikir bahwa bisnis yang baik adalah terus belajar mengikuti perkembangan jaman menambah khasanah keilmuan sebagai bekal menghadapi atmosfer bisnis yang terus berubah mengikuti trend perilaku konsumen. Maka dari itu, untuk mengembangkan usaha UMKM perlu merubah paradigma atau merubah pola pikir dari kalimat untuk apa belajar bisnis jika usaha tetap jalan, saya harus terus belajar berbagai pengetahuan terutama pengetahuan akuntansi dan manajemen bisnis agar bisnis yang di jalankan terus tumbuh dan berkembang dengan proporsi asset 70% dan hutang 30%.

## 3. Akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM

Mengembangkan usaha tidak cukup dengan mengandalkan modal dan pengalaman, serta tekad tetapi butuh suatu strategi untuk bertahan dari gempuran para pesaing bisnis di industri yang sama. Strategi bisnis yang tepat mampu mengurangi atau meminimalisir permasalahan terutama permasalahan klasik yang di hadapi para pejuang UMKM termasuk yang menjadi informan dalam penelitian dari beberapa permasalahan yang menghampiri usaha pelaku UMKM seperti yang telah disebutkan pada latar belakang ada tiga permasalahan yang dianggap krusial dan butuh strategi untuk menyelesaikannya. Empat informan utama dalam penelitian ini secara garis besar

mengatakan bahwa yang membuat mereka pineng (pusing) adalah kekurangan modal berupa uang, terbatas akses pemasaran, dan tidak bisa membuat pelaporan keuangan. Tiga dari empat informan utama dengan nada serius mengungkapkan agar dibantu apa kira-kira jalan keluar dari permasalahan pokok yang dihadapi karena bagi informan usaha roti, usaha tahu, usaha kerupuk kulit sapi, dan usaha kuliner sasak merupakan satu-satunya sumber penghasilan yang bisa menghidupi keluarga namun bertahun-tahun menggeluti usaha belum mampu melakukan ekspansi usaha bahkan tidak memiliki karyawan tetap dan selalu berhutang dengan istilah tutup lubang gali lubang demi kelangsungan usaha yang di jalankan. Pertanyaannya mengapa bertahan menjalankan usaha yang menimbulkan hutang dan minim keuntungan jawaban para informan mau bagaimana lagi hanya ini yang saya bisa karena usaha dijalankan adalah usaha turun temurun dengan rentang waktu lama usaha 10-20 tahun namun tetap sama hasilnya hanya cukup untuk bayar hutang dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga belum pada tahap membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Dari narasi permasalahan yang diungkapkan para informan bisa terjawab dan terminimalisir dengan penerapan akuntansi sebagai strategi bisnis karena logika berpikirnya adalah seseorang mendirikan dan menjalankan usaha untuk memutar uang, mengembangkan uang, dan mendapatkan tambahan uang dari uang modal yang dikeluarkan siklus ini akan menjadi rancu dan menjadi boomerang bagi pelaku UMKM jika uang modal dan uang penghasilan yang didapatkan tidak di kelola dengan baik menggunakan strategi akuntansi. Seperti yang diungkapkan, Sasongko et al., (2019) bahwa seharusnya sadar betapa pentingnya akuntansi bagi usaha mereka dimana penggunaan akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan cara menjadikan akuntansi sebagai :

a. Akuntansi Sebagai Alat Pemisahan Entitas Ekonomi.

Dalam menjalankan usaha penting melakukan pemisahan asset usaha dan asset pribadi agar dapat di ketahui jumlah pendapatan, penghasilan dan yang di peroleh dalam satu periode akuntansi, selama ini pelaku UMKM belum melakukan pemisahan asset dimana keuntungan dan modal di jadikan satu sehingga tidak terdeteksi antara modal usaha dan keuntungan yang dihasilkan dari usahanya maka dari itu penting bagi pelaku UMKM untuk melakukan pemisahan asset usaha dan asset pribadi sesuai rumus persamaan akuntansi di mana asset sama dengan hutang ditambah modal agar jelas entitas ekonomi yang di miliki oleh pelaku UMKM dengan membuat lapotan akuntansi usaha dan laporan akuntansi pribadi secara terpisah.

b. Akuntansi Dapat Membantu Perkembangan Bisnis Dari Sisi Keuangan.

Akuntansi menjadi pilihan utama strategi bisnis UMKM bukan tanpa alasan, salah satu alasannya adalah akuntansi memiliki tujuan memberikan informasi keuangan

---

dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dipahami sebagai bisnis untuk mengambil keputusan ekonomi dalam kegiatan usaha artinya ketika dalam menjalankan usaha anggaran modal yang di keluarkan lebih besar akan tetapi labanya rendah maka ada yang salah dalam menjalankan usaha tersebut dan keputusan yang dapat diambil adalah membunuh lini usaha tersebut atau tetap mempertahankan dengan mengurangi anggaran modal serta menganalisa kecurangan yang terjadi melalui analisis laporan keuangan yang telah di susun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

c. Menghindari *Fraud Accounting* Dalam Bisnis

*Fraud Accounting* hanya bisa di minimalisir dengan memakai atau menerapkan sistim informasi Akuntansi, melakukan audit internal secara berkala yang di lakukan oleh tim manajemen UMKM ditunjang dengan pemetaan dan penempatan karyawan sesuai bidang keilmuan dan keahlian misalnya dengan menempatkan sarjana akuntansi di bagian keuangan agar pelaporan keuangan lebih tertata dan di buat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan selalu melakukan pembaharuan terhadap perangkat lunak yang digunakan serta membatasi akses fisik atau menetapkan staf yang bisa mengakses sistem informasi sesuai dengan sistim pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan atau UMKM agar *fraud accounting* dapat di deteksi lebih awal serta penyimpangan yang di lakukan oleh tim manajemen dan karyawan dapat dianulir.

d. Akuntansi Sebagai Alat Evaluasi Bisnis

Tujuan dari pembuatan pencatatan segala transaksi yang telah terjadi dalam bisnis yang berawal dari pembuatan jurnal umum, buku besar, laba/rugi, perubahan modal, arus kas dan neraca untuk melihat tingkat pertumbuhan atau perkembangan usaha dengan cara menganalisis laporan keuangan serta melakukan evaluasi dengan cara melakukan pemeriksaan atau audit manajemen maupun audit keuangan agar diketahui kemajuan yang telah dicapai oleh UMKM dan tentunya untuk mengetahui apakah anggaran biaya yang telah ditetapkan terserap dengan melihat persediaan awal berupa bahan baku dan persediaan akhir berupa barang jadi yang telah di produksi memakai biaya yang telah di tetapkan dan menghasikan laba artinya akuntansi dengan pembuatan laporan keuangan melihat surplus atau defisit pendapatan sehingga dapat dievaluasi biaya yang dikeluarkan untuk menghindari pemborosan anggaran.

e. Akuntansi Sebagai Media Informasi Stakeholders Bisnis.

---

Setiap Bisnis memiliki dua user yaitu internal user dan eksternal user atau sering disebut stakeholders yang membutuhkan transparansi pelaporan keuangan untuk melihat pertumbuhan kinerja keuangan dan tentunya dengan implementasi akuntansi pembuatan laporan keuangan akuntansi dapat meningkatkan tata kelola keuangan yang baik bagi pelaku UMKM dan ini memberikan jalan untuk mempermudah akses penambahan dana modal dengan mengajukan kredit ke perbankan dan perbankan dengan mudah menganalisis pertumbuhan asset UMKM melalui laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan SAK EMKM.

f. Akuntansi Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Dalam Menjalankan Bisnis.

Setiap usaha termasuk UMKM dalam menjalankan usaha pasti ada suntikan dana dari pihak ketiga, baik itu dari investor, koperasi, maupun perbankan yang membutuhkan informasi keuangan yang disajikan melalui data keuangan untuk melihat laba yang dihasilkan lebih rendah atau lebih tinggi dari hutang yang dimiliki dan pembuatan laporan akuntansi sebagai bentuk tanggung jawab manajer atau pelaku UMKM dalam mengamankan asset yang dimiliki dan dikelola dengan baik agar dapat memberikan pendapatan laba yang maksimal.

g. Akuntansi Mampu Mengembangkan Aset Bisnis

Menjalankan bisnis memiliki target untuk tetap hidup, tumbuh berkembang dan mampu menghadapi gempuran para pesaing di industri yang sama membutuhkan berbagai strategi bertahan atau menyerang para pesaing salah satunya adalah mengimplementasikan akuntansi sebagai strategi bisnis dengan cara memahami pengetahuan dan melakukan praktek akuntansi dalam bentuk pembuatan pembukuan yang nantinya akan menjadi laporan keuangan yang dapat dipakai oleh tim manajemen UMKM dalam mengambil keputusan bisnis sesuai pertumbuhan laba yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi.

Pelaporan keuangan yang baik itu dibuat sesuai SAK EMKM tahun 2016 agar laporan keuangan bisa dibaca, dimengerti, dipahami oleh penggunanya. Sesuai yang diungkapkan oleh Prasetyo, (2012) menyatakan bahwa dengan penerapan akuntansi dan membuat laporan keuangan sesuai SAK-ETAP dapat memberikan manfaat dalam transparansi pengelolaan keuangan UMKM serta dengan berakuntansi dengan benar, memadai bisa menjadi salah satu syarat untuk pengajuan kredit di bank. Keuntungan yang di dapatkan jika pelaku UMKM memilih akuntansi sebagai strategi bisnis dalam menjalankan usahanya:

1. memaksa pelaku UMKM memperbaiki sistim manajemennya,
2. Mampu membuat laporan keuangan yang bisa di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis,
3. Mampu menyelesaikan permasalahan krusial UMKM yaitu mudah mendapatkan akses

---

untuk pengajuan dana bantuan kredit dari bank pemerintah maupun bank swasta yang ada di Indonesia.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di peroleh dari wawancara dengan informan yaitu perwakilan dari pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang ada di Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi bukan berarti pelaku UMKM tidak melakukan praktek akuntansi atau berakuntansi walau secara sederhana dengan menyimpan sebagian bukti transaksi berupa nota pembelian barang atau bahan baku serta membuat catatan sederhana pendapatan harian yang di peroleh walau tidak konsisten, selain itu paradigma atau pola pikir pelaku UMKM dengan stigma yang salah dengan mengatakan untuk belajar bisnis jika tanpa belajar pun usaha tetap berjalan dan secara langsung dogma ini mempengaruhi perkembangan usaha yang digeluti menjadi stagnan susah berkembang, minimnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi, adanya paradigma yang salah menjadi penyebab treatment yang salah dalam menjalankan usaha ditambah mudahnya berhutang pada rentenir dengan dalih pelunasan hutang bisa dicicil tidak sadar perilaku ini membuat para pelaku UMKM terjatuh bunga hutang yang tinggi sehingga keuntungan yang di peroleh sebagian besar hanya untuk membayar hutang. Semua hal ini, menimbulkan efek domino dengan munculnya berbagai permasalahan yang tidak berujung seperti sulit mendapatkan akses modal terutama pada bank, akses pemasaran yang terbatas, dan belum bisa membuat laporan keuangan. Atas dasar temuan permasalahan ini di rasa sangat penting menjadikan akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM agar mampu menjawab dan meminimisir permasalahan tersebut dengan cara berakuntansi membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang bertujuan untuk mempermudah analisis kinerja keuangan UMKM dan menjadi dasar sektor jasa keuangan yaitu perbankan dalam melakukan analisis kredit bantuan dana pinjaman modal kepada pelaku UMKM dengan dana pinjaman legal dari perbankan dapat membantu pengembangan usaha para pelaku UMKM dan keterbatasan akses permodalan bisa teratasi dengan pelaporan keuangan dengan baik dan benar sesuai siklus akuntansi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adanya social distancing menyebabkan minimnya informan ini dikarenakan penelitian ini di laksanakan pada saat PPKM diterapkan sebagai antisipasi penyebaran virus COVID-19, sehingga wawancara langsung hanya bisa di wakili oleh empat *owner* yang mewakili masing-masing UMKM yang telah di sebutkan sebelumnya empat informan ini dipilih atas arahan aparat kelurahan bidang ekonomi dimana tempat UMKM tersebut mendirikan usaha

dengan indikator pilihan dilihat dari jangka waktu lamanya menjalankan usaha. Tentunya ini menjadi faktor penyebab kurangnya data hasil wawancara disebabkan minimnya informan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan untuk memperluas wilayah penelitian, tidak terbatas pada empat kelurahan yaitu Kelurahan Babakan, Abian Tubuh, Turida, dan Seganteng, tetapi lebih memperluas lagi wilayah penelitian agar bisa mengakses semua perwakilan pelaku UMKM yang ada di Kota Mataram. Tentunya tetap menjalankan protokol kesehatan agar mengurangi penyebaran corona virus di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

### Referensi

- Creswell, J. W. 2017. *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, Terj. In Achmad Fawaid dan Rianayati KP. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DataIndonesia. 2022.. Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?. Diambil kembali dari: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Ediraras, D. T. 2010. Akuntansi Dan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2).
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. 2021. Good Practices and Learning Benefits in the Implementation of Total Quality Management (TQM) in Msmes. 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020), 287–290.
- Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., & Hurriati, L. 2021. Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 139–148.
- Hariadi, B. 2005. *Strategi Manajemen, Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayumedia Pulishing.
- Hery. 2011. *Soal Tanya jawab Akuntansi Biaya*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Hery, S. E., & Si, M. 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horngren, C. T., & Harrison, W. T. 2007. *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hosseininia, G., & Ramezani, A. 2016. Factors influencing sustainable entrepreneurship in small and medium-sized enterprises in Iran: A case study of food industry. *Sustainability*, 8(10), 1010.
- Ismail, M. B. A., & Ak, D. 2010. *Akuntansi Bank*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Keuangan, D. S. A. 2016. *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kompas. 2021. *Kaleidoskop 2021: Tahun Penuh Harapan bagi Pelaku UMKM*. Diambil kembali dari [kompas.com](https://kompas.com):

---

<https://money.kompas.com/read/2021/12/29/114430626/kaleidoskop-2021-tahun-penuh-harapan-bagi-pelaku-umkm?page=all>

- Nuvtasari, A., & Martiana, N. 2019. Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Prasetyo, W. 2012. Untuk Apa UMKM Berakuntansi SAK-ETAP? (Studi pada UMKM Suwar Suwir Manis Kencana Kabupaten Jember). *Call For Papers*, Malang.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. 2019. Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145–152.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. 2018. Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194–204.
- Sasongko, N., Trisnawati, R., Setiawati, E., & Kusumawati, E. D. 2019. *Tata Kelola Keuangan Yang Baik Bagi UMKM*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Pustaka Press. Yogyakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wijaya, R. n.d. *Pengertian Akuntansi: Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Jenis – Jenisnya*. Diambil Kembali dari Gramedia.com:  
<https://www.gramedia.com/literasi/akuntansi/>